

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIDANG BIMBINGAN SOSIAL MATERI PERGAULAN
REMAJA SEHARI - HARI PADA SISWA VIII SMP NEGERI 6 SUKAPURA SATU ATAP MELALUI
DESAIN PEMBELAJARAN MEDIA PENGAJARAN**

Fauzur Rasyid

SMP Negeri 6 Sukapura Kabupaten Probolinggo

(diterima: 12.06.2017, direvisi: 19.06.2017)

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penggunaan Media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII, dan (2) Dampak Penggunaan Media pengajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Kelas VIII. Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Hasil dalam penelitian ini adalah penyampaian mata pelajaran menjadi lebih baku, Pengajaran lebih menarik, sebab kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah dapat menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sebab waktu pengajaran hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam mengartikan pesan-pesan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan siswa dapat menyerap isi pelajaran secara optimal, dan tugas dan peran guru berubah kearah yang lebih positif.

Kata Kunci : peningkatan, minat belajar, bidang bimbingan sosial, media pengajaran

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pengajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme, tentu akan membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pengajaran dan pada tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru

berusaha untuk menampilkan rangsangan (stimulus), yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Hamalik (1986) mengatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk memanfaatkan semua alat indera dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan rangsangan (stimulus). Sedangkan rangsangan tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan peraga dalam pendidikan. Peraga

dalam pengajaran bisa disebut dengan media pengajaran.

Hal ini ditegaskan oleh Arsyad (2003), yang mengatakan bahwa, kegiatan belajar mengajar pemakaian kata media pengajaran digantikan oleh istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga, dan media penjas. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar menggunakan alat—alat yang dapat disediakan oleh sekolah, tidak menutup kemungkinan bahwa alat—alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru harus dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2003).

Untuk itu dalam menggunakan media pengajaran guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, seperti apa yang disampaikan oleh Hamalik (1994), bahwa dalam menggunakan media pengajaran guru harus memahami tentang: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk beluk proses belajar, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, (5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan (9) usaha inovasi dalam pendidikan.

Fenomena-fenomena tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan (action research) dalam kegiatan belajar mengajar Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran pada siswa kelas VIII SMP. Beberapa alasan pentingnya media pengajaran digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan

ini, adalah: (1) dengan media pengajaran siswa belajar akan lebih kongkrit dan tidak verbalisme, (2) siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar, sebab dengan media pengajaran, kegiatan belajar akan lebih menarik, (3) kegiatan belajar lebih bervariasi, (4) siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri dengan media pengajaran yang dihadapi, dan (5) dengan media pengajaran kegiatan belajar siswa akan lebih membawa pemikiran siswa kepada kehidupan sehari-hari.

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti tersebut, maka muncul beberapa permasalahan dalam kegiatan penelitian ini. Mengapa media pengajaran sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar? Apakah dampak penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar? Hal ini perlu dibuktikan dalam penelitian tindakan ini, khususnya pada upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tindakan yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Bidang Bimbingan Sosial Materi pergaulan Remaja Sehari-hari pada Siswa Kelas VIII Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Penggunaan Media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa Kelas VIII ?
2. Bagaimanakah dampak penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas VIII ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penggunaan Media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII, dan (2) Dampak Penggunaan Media pengajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Kelas VIII.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Bidang Bimbingan Sosial Materi Fergaulan Remaja Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

‘Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap menggunakan media pengajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya’.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manton, (1980) yang dikutip oleh Zuriah, (2003).

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Rancangan penelitian tindakan ini, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru-guru SMPN 6 Sukapura Satu Atap

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa, dan kondisi lingkungan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII

C. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Zuriah (2003) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan terdiri atas empat tahap. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap 1. Refleksi Awal

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

2. Tahap 2. Perencanaan

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu mereview analisis awal yang harus dilakukan, tentang penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan media pengajaran yang jelas tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draf kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) media pengajaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (time achedirllle), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (f) media pengajaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa kelas VIII dijadikan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas.

3. Tahap 3. Tindakan Observasi

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dan suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

4. Tahap 4. Refleksi Akhir

Tahap ini terdiri dari : (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Zuriyah (2003), ada 5 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi : (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriyah, 2003).

Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya: (a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (cheklis).

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta. Menurut Bogdan & Bikien (1982) ketiga teknik tersebut merupakan teknik teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan (1973) dalam Moleong (2001) mendefinisikan bahwa secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Spradley (1980) membagi tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya; a) dimulai dengan pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (*descriptive observations*) secara luas, dengan melukiskan situasi social secara umum yang ada di lokasi penelitian, b) kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang fokus penelitian, dan c) setelah itu diadakan pengamatan-

pengamatan yang bersifat selektif (*selective observations*) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub fokus penelitian.

Selanjutnya Spradley (1980) menjabarkan lima tipe keterlibatan peneliti dalam partisipasi observasi sebagai berikut, diantaranya: (a) tidak berpartisipasi (*non participation*). Pada tipe ini peneliti dalam melakukan penelitian tidak berpartisipasi. Artinya peneliti hanya melakukan pengamatan (melihat) secara pasif dan menjauhi agar tidak terlibat dalam aktivitas obyek penelitian, (b) partisipasi pasif (*passive participation*). Tahap ini peneliti ikut atau berada dalam obyek penelitian, tetapi tidak berpartisipasi atau interaksi dengan obyek penelitian. Peneliti hanya mondar-mandir sebagai penonton saja, (c) partisipasi moderat (*moderate participation*). Peneliti sudah pada konteks untuk menjaga keseimbangan antara seseorang yang berada di dalam (*insider*) dan menjadi seseorang yang berada di luar (*outsider*) ataupun terlibat dan mengamati, (d) partisipasi aktif (*active participation*). Pada tahap ini peneliti secara aktif melakukan apa yang dilakukan oleh personal-personal sekolah, dan (e) Partisipasi secara total (*complete or ordinary participation*). Tipe ini merupakan tahap tertinggi dalam keterlibatan peneliti sebagai observer partisipant. Peneliti total melakukan seperti apa yang

dikerjakan oleh personal-personal sekolah dalam memperoleh data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara.

Menurut Arifin (1999) yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pembakuan, kerisauan dan sebagainya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan

kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa kelas VIII. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitif sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Munurut Zuriyah (2003) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Cuba & Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena: (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Miles dan Huberman (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Selanjutnya Miles & Huberman (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu :

- (1) Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data mentah atau data kasar yang muncul dan catatan-catatan di lapangan,

- (2) Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan
- (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat mengmedia pengajaran Kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan,
- (2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan
- (3) Menyimpulkan dan menverifikasi. Dan kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan penggunaan media pengajaran.

F. Penyiapan Partisipan

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif, partisipatoris, dan kooperatif, maka kegiatan penyiapan partisipan dipandang perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan diskusi tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar siswa kelas VIII.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Bidang Bimbingan Sosial Materi Pergaulan Remaja Sehari-hari pada Siswa Kelas VIII Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran”, maka akan dipaparkan paparan data dan hasil penelitian. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi peneliti maka, dapat dipaparkan hasil penelitian tindakan (action research) berdasarkan desain pembelajaran dengan media pengajaran (peraga) yang digunakan sebagai strategi belajar siswa kelas VIII. Adapun uraiannya meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Minat Belajar Siswa

Dengan penggunaan media pengajaran (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap, Kabupaten Probolinggo didapatkan hasil penelitian tindakan yang menyatakan bahwa Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran, minat belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini dibuktikan dari catatan hasil observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, pada saat wawancara dengan santai (tanpa menunjukkan melakukan penelitian) maka, dan 17 siswa yang mengatakan senang terhadap kegiatan belajar mengajar dengan cara ini ada 6 siswa. Sedangkan akan 11 siswa lainnya tidak memiliki minat terhadap kegiatan belajar tersebut :

Data hasil catatan observasi tersebut bila didistribusikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Pernyataan Minat Belajar Siswa Terhadap Media Pengajaran

1	PERNYATAAN	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Senang	6 siswa	-	Data diperoleh dari wawancara
2.	Tidak Senang	-	11 siswa	

Dari tabel tersebut, membuktikan bahwa minat siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap

dalam belajar tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu media pengajaran. Dari 17 siswa, sebanyak 6 siswa yang memiliki minat belajar terhadap materi yang diajarkan melalui media pengajaran dengan prosentase 35,29%

2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada hasil kegiatan penelitian, maka untuk membuktikan keefektifan media pengajaran (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan dipaparkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap dalam belajar.

Dari data tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap sebagai berikut :

Tabel 2
Prosentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase	Kategori Prestasi Belajar
1	0,01-6,00	4	23,52	Kurang
2	6,01-8,00	8	47,05	Sedang
3	8,01 - 10,00	5	29,41	Baik

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0,01-6,00 dengan frekuensi 4 dan prosentase 23,52%, kategori nilai sedang adalah 6,01-8,00 dengan frekuensi 8 dan prosentase 47,05%, sedangkan kategori hasil belajar baik 8,01 - 10,00 dengan frekuensi 5 prosentase 29,41 %.

Dari data prosentase hasil belajar tersebut, dapat dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Hasil pemaparan data penelitian tersebut membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media pengajaran (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap dalam belajar.

B. Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dan pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Dalam penelitian tindakan (action research) ini refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi : (1) analisis, (2) sintesis, (3) pemaknaan, (4) penjelasan, dan (5) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan. Berdasarkan data selama penelitian tindakan berlangsung, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- (1) Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar,
 - (2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,
 - (3) Pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu artinya :
 - a. Obyek atau benda terlalu besar ditampilkan, dapat diganti dengan media pengajaran, slide, dan model;
 - b. Obyek atau benda yang terlalu kecil dapat ditampilkan dengan media pengajaran, slide, dan model;
 - c. Kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, slide disamping secara verbal;
 - d. Obyek yang rumit dapat ditampilkan secara kongkrit melalui media pengajaran, slide dan lain-lain;
 - e. Kejadian yang dapat membahayakan dapat disimulasikan melalui media komputer, dan
 - f. Peristiwa alam dapat disajikan melalui film, video, slide dan sebagainya.
- (4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka,
 - (5) Penggunaan media pengajaran dapat digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama diantaranya:
 - a. memotivasi minat dan tindakan,
 - b. menyajikan informasi, dan
 - c. memberi instruksi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada paparan data observasi dan catatan selama penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Bidang Bimbingan Sosial Materi Pergaulan Remaja Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran,” pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap, dalam penyampaian mata pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama, meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pengajaran lebih menarik, sebab kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah dapat menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap.

3. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sebab waktu pengajaran hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam mengartikan pesan-pesan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan siswa dapat menyerap isi pelajaran secara optimal.
4. Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran dalam Kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap, tugas dan peran guru berubah kearah yang lebih positif. Artinya beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bermedia pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap mengalami peningkatan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa dengan penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap belajar siswa, sebab umumnya siswa kelas VIII lebih senang melihat media pengajaran dan pada memperhatikan tulisan yang belum dimengerti dan dipahami. Pada akhirnya media bermedia pengajaran merupakan solusi terbaik bagi siswa kelas VIII SMPN 6 Sukapura Satu Atap dalam mencapai tujuan belajar.

Bagaimana memilih media pengajaran yang baik?

Dalam memilih media pengajaran yang baik hams didasarkan pada kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. Diantaranya :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga anah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Tujuan ini dapat dimedia pengajaran dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.
3. Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana saja.

4. Guru terampil menggunakannya
Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor

transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Pengelompokan Sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perseorangan.

6. Mutu teknis

Pengembangan visual baik media pengajaran maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan catatan dari observasi hasil penelitian tindakan tersebut, dalam penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Bidang Bimbingan Sosial Materi Pergaulan Remaja Sehari-hari Pada Siswa Kelas VIII Melalui Desain Pembelajaran Media Pengajaran” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat :

1. Memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memper-lancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar.
2. Menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga berpengaruh positif terhadap aktivitas belajarnya di kelas.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka,

sehingga konsep tujuan yang direncanakan guru akan lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman isi pelajaran yang berbeda dan setiap siswa.

4. Digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama diantaranya, (a) memotivasi minat dan tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) member instruksi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah inovasi dalam menggunakan media pengajaran,
2. Lembaga sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melengkapi sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana yang dimaksudkan adalah media pengajaran,
3. Siswa akan lebih memahami dan menerima hasil belajar bila, dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat konkrit, artinya siswa tidak verbalisme terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan media pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2003. Media Pengajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bogdan, R. C., & Bikien, S. h. 1982. Qualitative Research In Education. Boston: Allyn & Bacon
- Bruner., J., S. 1966. Toward a Theory of Instruction. Cambridge: Havard University
- Dale, E. 1969. Audio visual Methos in Teaching. (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Guba, U. C., L Lincoln, Y- S. 1981. Effective Evaluation. San Fransisco: Jossey Bass Publishers
- E4amalik, 0. 1994. Media Pendidikan. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Abadi

- Kemp, J., E., dttn Dayton, I), K. 1985. Planning dan Produrcing Instructional Media. (Fifth Edition). New York: Harper & Row, Publisher.
- Miles, M. B., :S Hubermen, A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tietjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Fr. Remaja' Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif Bandung: Penerbit Tarsito
- Spradley, J., P. 1980. Particoant Observation. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sudjana, N. dan Rival, A. 1990. Media Pengajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Zuriah, N. 2003. Penelitian Tidakan dalam Bidang Pendidikun dan Sosial. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing